

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ANAK DAN IBU WANITA**  
**KARIR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pegawai Wanita Kepolisian Daerah**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :**

**Diah Ulam Enjelina  
NIM. 21107030133**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama Mahasiswa : Diah Ulam Enjelina

No Induk : 21107030133

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi penulis ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan skripsi penulis ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiarisasi dari karya atau penelitian orang lain.

Dengan demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan pengaji.

Yogyakarta, 25 Mei 2025

Yang menyatakan,



Diah Ulam Enjelina

21107030133

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UNSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka  
selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Diah Ulam Enjelina  
NIM : 21107030133  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

### KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ANAK DAN IBU WANITA KARIR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pegawai Wanita Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata  
Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan  
skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 17 Juni 2025  
Pembimbing

Ibya' Ulumuddin, M.Sos.  
NIP. 19921123 202012 1 006

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2614/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Interpersonal Antara Anak Dan Ibu Wanita Karir Dalam Pembentukan Karakter  
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pegawai Wanita Kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAH ULAM ENJELINA  
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030133  
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Ihya' Ulumuddin, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 6851167a38a72



Pengaji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 685176a5b462a



Pengaji II

Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.

SIGNED

Valid ID: 684fa6cd9a8b

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6852300803c2

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”



## **KATA PENGANTAR**

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA WANITA KARIR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK” (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pekerja Wanita Polda DIY) sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi.

Peneliti menyadari dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Dr. Mokhammad Mahfud, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Ihya Ulumuddin., M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, arahan, dan dukungan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti,M.Si. selaku penguji 1 dan Ibu Fatma Dian Pratiwi, S.Sos.I., selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam proses penyusunan dan perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat peneliti tulis satu per satu, terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama perkuliahan ini.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Alm. Bapak Untung Setiawan dan Ibu Sriwahyuni. Terima kasih atas segala pengorbanan dan doa yang tak pernah putus. Skripsi ini kupersembahkan untuk Bapak, yang meski telah tiada, semangat dan doanya selalu hidup dalam langkahku. Aku rindu, Pak semoga aku bisa terus jadi kebanggaanmu. Untuk Ibu, terima kasih atas cinta, kekuatan, dan doa di setiap langkahku. Karya ini lahir dari cinta dan doa kalian yang tak pernah lelah.
8. Untuk adik-adikku tercinta: Dewa, Dayu, dan Bara. Kalian adalah semangatku, alasan untuk terus berjuang dan jadi contoh yang baik. Semoga kalian selalu berani bermimpi, semangat belajar, dan tumbuh jadi pribadi yang kuat, jujur, dan bahagia. Kakak mungkin tidak selalu ada di setiap langkah kalian, tapi kalian selalu ada di setiap doa kakak.
9. Untuk kakek dan nenek ku, terimakasih banyak atas dukungan moral dan material serta doa dan dukungan untuk cucu pertama mu ini.

10. Seseorang selaku partner yang selalu membantu, mendukung, dan menyemangati penulis.
11. Fikri, Faiz, Arda, selaku teman-teman yang selalu membersamai, menemani dikala susah senang, dan memberikan dukungan kepada peneliti.
12. Sahabat-sahabatku yang sudah menemani dan mengisi hari-hari peneliti selama perkuliahan ini
13. Teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 yang telah mengisi kehidupan dan memberikan banyak pembelajaran kepada peneliti.
14. Para narasumber yang sudah meluangkan waktu dan bersedia peneliti wawancarai.

Demikian ucapan terima kasih yang dapat peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan dan doa yang diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti maupun para pembaca. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Mei 2025  
Peneliti,

Diah Ulam Enjelina  
NIM 21107030133

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumuan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Landasan Teori.....	12
G. Kerangka Pemikiran.....	22

H. Metodologi Penelitian .....	23
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>31</b>
A. Sejarah Singkat Berdirinya Polda DIY .....	31
B. Struktur Organisasi Polda DIY .....	33
C. Kedudukan dan Fungsi Polda DIY .....	36
D. Visi dan Misi Polda DIY .....	39
E. Sekretariat Umum Polda DIY .....	40
F. Struktur Organisasi Sekretariat Umum Polda DIY .....	41
G. Visi dan Misi Sekertariat Umum Polda DIY .....	44
H. Kondisi Ruangan dan Jam Kerja Seketariat Umum Polda DIY .....	45
I. Data Keseluruhan dan Data Pernikahan Personil di Polda DIY .....	46
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Keterbukaan Dalam Membentuk Karakter Anak.....	51
B. Empati dalam Membentuk Karakter Anak .....	70
C. Dukungan dalam Membentuk Karakter Anak .....	85
D. Sikap Positif dalam Membentuk Karakter Anak .....	104
E. Kesetaraan dalam Mmbentuk Karakter Anak .....	122
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>145</b>
A. Kesimpulan .....	145
B. Saran.....	146
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>148</b>
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN .....</b>	<b>154</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Tinjauan Pustaka.....	11
Tabel 2. Data Pernikahan Personil di Polda DIY .....	46



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Mapolda DIY.....	32
Gambar 2. Struktur Organisasi Polda DIY .....	38
Gambar 3. Struktur Sekretariat Umum Polda DIY .....	43
Gambar 4. Kondisi Ruangan Sekertariat Umum Polda DIY .....	46



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	154
Lampiran 2. Dokumentasi.....	155
Lampiran 3. Interview Guide .....	159
Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup.....	160



## **ABSTRACT**

Working mothers often face challenges in balancing professional responsibilities with parenting roles, especially in instilling character values in their children. Time constraints frequently impact the quality of interpersonal communication between mother and child, which in turn affects the process of character formation. This study aims to identify interpersonal communication practices carried out by career women at the Regional Police of the Special Region of Yogyakarta in shaping the character of elementary school-aged children. This research employed a qualitative descriptive approach using in-depth interviews and non-participant observations. The informants consisted of three career women who have children enrolled in full-day elementary schools. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The prominent findings of this study reveal that empathic attitudes and emotional support from working mothers are the most dominant aspects in building effective interpersonal communication. These two aspects foster a sense of emotional safety and closeness, enabling values such as responsibility, discipline, and honesty to be internalized more naturally. Empathy is reflected in mothers' habits of listening without judgment, understanding their children's emotions even in difficult situations, and responding with calmness and attention. Emotional support is evident in expressions of praise, involvement in shared activities, and positive reinforcement of the child's efforts and decisions. Despite limited time together, the mothers maintain meaningful communication through daily routines such as mealtimes, school drop-offs, and bedtime conversations. The differing communication styles among the informants also demonstrate that character formation can be achieved through flexible yet consistent approaches.

Keywords: Interpersonal Communication, Working Mothers, Character Building, Empathy, Emotional Support

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan sosial dan ekonomi kontemporer mendorong peningkatan partisipasi perempuan di ranah publik, termasuk dunia kerja profesional. Fenomena ini mencerminkan pergeseran peran gender yang signifikan, di mana perempuan kini turut mengambil bagian dalam sektor produktif, tidak hanya terbatas pada ranah dosmetik. Dalam konteks ini, muncul tantangan baru, khususnya bagi wanita karir yang juga berperan sebagai ibu, yaitu bagaimana menjalankan peran ganda secara seimbang antara tanggung jawab pekerjaan dan pengasuhan anak (Rizqi & Santoso, 2022).

Menjalani peran ganda sebagai ibu dan wanita karir menghadirkan tantangan tersendiri. Tuntutan profesional yang tinggi sering kali mengurangi intensitas serta kualitas interaksi ibu dan anak. Padahal, keberadaan ibu sebagai figur utama dalam proses pengasuhan sangat penting, khususnya dalam proses pembentukan karakter anak. Karakter anak tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses sosial yang panjang dan konsisten, di mana komunikasi interpersonal antara ibu dan anak menjadi medium utamanya (Heni et al., 2023). Menjadi seorang ibu merupakan kebanggan dan amanah bagi seorang perempuan. Namun, peran ini menuntut kesiapan mental, fisik, dan emosional yang tinggi terutama bagi ibu yang bekerja (*working mom*). Istilah

ini menjadi reprentasi perempuan yang mampu menjalankan peran domestik dan profesional secara bersamaan. Mereka tidak hanya menjalankan tugas sebagai istri dan ibu, tetapi juga meniti karir sesuai passion dan kapabilitas mereka (Ramlan, 2021).

Wanita karir mungkin tidak selalu dapat hadir secara fisik bersama anak-anaknya, tanggung jawab moral dan emosional tetap berada pada mereka. Dalam konteks ini, wanita karir harus memastikan bahwa komunikasi yang terjalin antara ibu dan anak-anak mereka efektif dan sejalan dengan nilai-nilai keislaman, agar dapat membentuk karakter anak yang baik. Komunikasi yang baik dan berlandaskan prinsip-prinsip ketakwaan serta kejujuran menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa anak-anak menerima pendidikan dan pengasuhan yang optimal, metode – metode pembentukan karakter juga sudah dicontohkan dalam islam melalui wahyu Allah dalam Al- Qur'an, hal ini termaktub dalam Qur'an Surah Al- Isra ayat 23 yang berbunyi:

وَقُصْدِي رَبُّكَ أَلَا تَعْبُدُوْمَا إِلَّا إِيَاهُ وَإِلَّا الَّذِيَّنَ احْسَانُوا إِمَّا

يَبْلُغُنَّ عَنْ دُكَّالَكَ الْكَبِيرَ أَخْدُهُمَا أَوْ كُلُّهُمَا فَلَا تَقْنُلْ أَهْمَمَهُمَا أَفْ لَا تَنْهَرْهُمَا

وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

٢٣

Artinya : Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

Menurut Tafsir Al – Madinah Al – Munawwarah yang di mufassiri oleh Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz menjelaskan bahwa Q.S Al – Isra ini merupakan penyampaian hukum – hukum yang bijaksana dan etika yang mulia, diantara beberapa etika yang disampaikan dalam ayat ini adalah Allah memerintahkan hambanya agar tidak menyembah selain Allah, serta memerintahkan agar berbuat baik kepada orang tua dalam perkataan dan perbuatan. Selain itu, apabila orang tua sudah berusia senja maka janganlah sesekali menghardik mereka meski dengan kalimat ”ah” atau berbuat butuk kepada mereka dengan membentak dan berkata kasar.

Konteks inti dalam ayat ini adalah gambaran yang diberikan oleh Allah terkait dengan contoh – contoh karakter yang harus dilakukan oleh setiap anak kepada orang tuanya, sekaligus sebagai bentuk perintah Allah untuk harus berbakti kepada orangtua sekalipun orangtuanya sudah tiada. Jika di lihat secara sederhana, orang tua dituntut untuk memberikan didikan yang baik kepada anaknya, baik dalam segi tanggung jawab agama sebagai seorang muslim, ataupun dalam segi tanggung jawab kehidupan sebagai seorang anak, sehingga contoh – contoh karakter baik yang tertulis pada Q.S Al – Isra ayat 23 ini dapat diimplementasikan dan dijadikan pedoman kehidupan dalam pembentukan karakter anak terhadap orang tua.

Komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi, pemahaman, dan persetujuan antara dua orang atau lebih melalui isyarat lisan dan nonverbal. Jenis komunikasi ini mencakup interaksi tatap muka, percakapan telepon, dan

interaksi media digital seperti pesan teks dan email. Komunikasi interpersonal yang efektif antara ibu dan anak menjadi sarana utama dalam proses internalisasi nilai-nilai moral dan sosial, serta memperkuat ikatan emosional dalam keluarga (Anggraini et al., 2022). Menurut (Devito, 2022) komunikasi interpersonal memfasilitasi percakapan yang tenang dan sering kali bersifat pribadi serta interaksi tatap muka. Komunikasi ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena komunikasi interpersonal adalah dasar dari semua hubungan manusia. Dalam konteks ibu dan anak, komunikasi interpersonal tidak hanya menjadi sarana menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi ruang pembentukan nilai, sikap, dan perilaku anak.

Namun, dalam kenyataanya, wanita karir seringkali menghadapi kendala dalam membangun komunikasi yang intensif dengan anak. Keterbatasan waktu, beban kerja yang tinggi, serta stres psikologis dapat menjadi penghambat terciptanya komunikasi yang efektif dan berkualitas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan jarak emosional antara ibu dan anak, yang berdampak pada ketidakseimbangan dalam pembentukan karakter anak (Smith & Pollak, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana wanita karir membangun komunikasi interpersonal yang mampu menjembatani tantangan tersebut, sekaligus tetap menanamkan nilai-nilai karakter secara konsisten (Tri Darmaningrum & Hidayatullah, 2020).

Jika komunikasi yang terjadi antara ibu bekerja dan anak berlangsung secara tidak efektif, dampaknya bisa cukup signifikan. Anak mungkin

mengalami kebingungan dalam memahami aturan, nilai, serta ekspetasi orang tua, yang berujung pada lemahnya konsistensi dalam perilaku. Selain itu, hubungan yang renggang secara emosional juga dapat membantu perkembangan sosial, menghambat kematangan emosi, bahkan menimbulkan perasaan diabaikan. Selain itu, hubungan yang tidak baik antara wanita karir kepada anaknya dapat menciptakan lingkungan rumah yang tidak seimbang (Amalia, 2020).

Dalam hal ini, keterlibatan emosional menjadi aspek penting. Studi (Chandra, 2019) menekankan bahwa komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak sangat dipengaruhi oleh kedekatan emosional serta peran aktif orang tua dalam keseharian anak. Namun, keterbatasan waktu sering kali memaksa sebagian wanita karir untuk menyerahkan tanggung jawab pengasuhan kepada pihak ketiga, seperti pengasuh atau keluarga. Meski secara praktis membantu, peran ini tidak mampu menggantikan kualitas interaksi dan keteladanan nilai dari ibu secara langsung (Keikazeria & Ngare, 2020).

Bahkan dalam keluarga yang harmonis sekalipun, tantangan tetap muncul dalam membagi waktu secara adil antara pekerjaan dan keluarga. Penelitian oleh (Ngewa, 2019) menunjukkan bahwa orang tua dengan jadwal kerja padat sering kali mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan emosional anak, meskipun kebutuhan fisik telah terpenuhi. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal bukan sekedar sarana penyampaian pesan, tetapi menjadi alat untuk menyampaikan perhatian, nilai, dan penguatan moral dalam keluarga.

Menurut data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik Nasional pada bagian kategori Perempuan sebagai tenaga profesional tahun 2022 – 2023 menunjukkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta ada pada 53,40% dengan akumulasi persentase dari empat kabupaten dan satu kota di Daerah Istimewa Yogyakarta (Statistik), 2025). Penelitian ini mengambil informan dari beberapa wanita karir yang berprofesi sebagai polisi wanita di kepolisian daerah (Polda) Daerah istimewa Yogyakarta. Setelah dilakukan observasi prapenelitian, terdapat beberapa para pekerja wanita yang memiliki peran ganda juga sebagai seorang ibu dengan anak yang sudah menginjak usia sekolah dasar, setelah dilakukan wawancara singkat dengan para wanita karir di kepolisian daerah DIY mereka memiliki cara berkomunikasi yang berbeda- beda dengan anaknya dengan tujuan yang sama, yaitu untuk menumbuh nilai-nilai positif dan meninjau perkembangan karakter yang baik.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai pola asuh atau komunikasi ibu dan anak, sebagian besar berfokus pada keagamaan, penggunaan gadget, atau pola asuh tertentu. Belum banyak studi yang secara spesifik menelaah bagaimana wanita karir di lingkungan kerja militer atau semi-militer seperti Polda DIY membangun komunikasi interpersonal dalam konteks pembentukan karakter anak usia SD.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal pada Wanita Karir dalam Pembentukan Karakter Anak” ( Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pekerja Wanita Polda DIY).

## **B. Rumuan Masalah**

Dari paparan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan peneliti tinjau adalah: “Bagaimana Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh wanita karir di Polda DIY dalam pembentukan karakter anak?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis Komunikasi Interpersonal pada wanita karir dalam pembentukan karakter anak.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian yang menjadi manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang hubungan antara wanita karir dalam menjaga hubungan yang baik antara anak dan ibu dalam situasi kerja dan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai komunikasi yang diterapkan oleh wanita karir dalam mempertahankan hubungan yang harmonis antara keluarga dan karir

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pola komunikasi antara wanita karir yang berdampak pada pola asuh anak

dan menjadi dasar bagi wanita karir untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga keseimbangan antara tanggung jawab karir dan peran sebagai orang tua.

#### E. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti juga membaca penelitian terdahulu untuk dijadikan petunjuk serta acuan untuk melakukan telaah pustaka dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Telaah pustaka merupakan kajian kritis atas pembahasan suatu topic yang sudah diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Bertujuan untuk menyampaikan kepada pembaca, pengetahuan dan ide apa saja yang sudah dibahas dalam suatu topic penelitian. Dari tinjauan pustaka yang dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa judul penelitian yang hampir sama, yaitu:

1. Penelitian pertama, yaitu Jurnal yang ditulis oleh Vhinizza Meidy Keikazeria, Ferdinandus Ngare dengan judul “ Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak (Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelekong)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam pembentukan karakter beribadah mengikuti pola stimulus-respons, yaitu ibu memberikan arahan dan contoh, kemudian anak merespons dengan menjalankan ibadah seperti shalat dan mengaji. Hambatan yang

dihadapi mencakup kebutuhan anak akan bimbingan serta godaan aktivitas lain seperti bermain gadget dan tugas sekolah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang pola komunikasi wanita karir dan hubungannya dengan anak-anak mereka. Perbedaan penelitian ini lebih ke wanita karir dan anaknya dalam pembentukan karakter ibadah anak, sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas komunikasi antara wanita karir dan anaknya dalam pembentukan karakter secara umum. Persamaan dalam penelitian ini adalah menjadikan komunikasi interpersonal sebagai objek penelitian

2. Penelitian kedua, yaitu jurnal yang ditulis oleh Sri Widayani dengan judul “Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan *Gadget* Di Era Revolusi Industri 4.0”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang diasuh dengan pola ini lebih selektif dalam menggunakan gadget, mampu membatasi diri, serta terhindar dari kecanduan. Pola asuh demokratis juga membantu membangun karakter remaja yang percaya diri, bertanggung jawab, kooperatif, dan mampu mengendalikan diri. Persamaan penelitian Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel *dependent* yaitu pembentukan karakter, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah ada pada subjek penelitian.

Penelitian ini memiliki subjek penelitian pada fenomena keanduan *gadget*, sedangkan penelitian utama fokus pada Wanita Karir.

3. Penelitian ketiga, yaitu jurnal yang ditulis oleh Magdalena Kartikasari Tandy Rerung, Heilia Yulita dengan judul “Implementasi Komunikasi Interpersonal Efektif (REACH) dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini Penelitian ini menyoroti penerapan komunikasi efektif berbasis prinsip REACH (Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble) dalam pembentukan karakter anak usia dini. Guru yang menerapkan REACH berhasil membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, menumbuhkan karakter positif seperti tanggung jawab, empati, dan sikap saling menghargai. Perbedaan penelitian dengan tinjauan yang ini terletak pada konsep / teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan konsep Komunikasi Interpersonal Efektif (REACH) sedangkan penelitian ini menggunakan konsep komunikasi interpersonal secara umum, sedangkan persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah Sama-sama membahas pembentukan karakter anak oleh wanita karir.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Vhinizza Meidy Keikazeria, Ferdinandus Ngare (2020)	Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak	Hasil dari penelitian adalah bahwa komunikasi interpersonal ibu dan anak dalam pembentukan karakter beribadah mengikuti pola stimulus-respons, yaitu ibu memberikan arahan dan contoh, kemudian anak merespons dengan menjalankan ibadah seperti shalat dan mengaji. Hambatan yang dihadapi mencakup kebutuhan anak akan bimbingan serta godaan aktivitas lain seperti bermain gadget dan tugas sekolah.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menjadikan komunikasi interpersonal sebagai objek penelitian	Fokus penelitian ini lebih kepada wanita karir dan anaknya dalam pembentukan karakter ibadah anak, sedangkan penelitian ini lebih spesifik membahas komunikasi antara wanita karir dan anaknya dalam pembentukan karakter secara umum.
2	Sri Widayani (2020)	Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pola Asuh Demokratis Untuk Mencegah Kecanduan Gadget Di Era Revolusi Industri 4.0	Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang diasuh dengan pola ini lebih selektif dalam menggunakan gadget, mampu membatasi diri, serta terhindar dari kecanduan. Pola asuh demokratis juga membantu membangun karakter remaja yang percaya diri, bertanggung jawab, kooperatif, dan mampu mengendalikan diri.	Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel <i>dependent</i> yaitu pembentukan karakter	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ada pada subjek penelitian. Penelitian ini memiliki subjek penelitian pada fenomena kecanduan <i>gadget</i> , sedangkan penelitian utama fokus pada Wanita Karir
3	Magdalena Kartikasari Tandy Rerung, Heilia Yulita (2024)	Implementasi Komunikasi Interpersonal Efektif (REACH) dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	Penelitian ini menyoroti penerapan komunikasi efektif berbasis prinsip REACH (Respect, Empathy, Audible, Clarity, Humble) dalam pembentukan karakter anak usia dini. Guru yang menerapkan REACH berhasil membangun komunikasi yang efektif dengan siswa, menumbuhkan karakter positif seperti tanggung jawab, empati, dan sikap saling menghargai	Sama-sama membahas pembentukan karakter anak oleh wanita karir	Perbedaan penelitian dengan tinjauan yang ini terletak pada konsep / teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan konsep Komunikasi Interpersonal Efektif (REACH) sedangkan penelitian ini menggunakan konsep komunikasi interpersonal secara umum

Sumber : Olahan Peneliti

## **F. Landasan Teori**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Beberapa ahli komunikasi, Deddy Mulyana menjelaskan komunikasi Interpersonal, dalam bukunya “Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar”, (Mulyana, 2016). mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai interaksi antara individu yang bertatap muka, memungkinkan setiap partisipan untuk merespon secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini biasanya terjadi antara dua orang, seperti guru murid, pasangan suami istri, sahabat dekat, teman. Menurut Mulyana, komunikasi interpersonal adalah model komunikasi yang paling efektif dan melibatkan hubungan manusia yang paling erat. Seiring dengan perkembangan zaman, komunikasi interpersonal sangat berkembang dengan yang semula hanya dilakukan secara tatap muka, sekarang dapat dilakukan melalui media.

Menurut (Devito, 2022, hlm.18), komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan secara verbal dan nonverbal antara dua orang atau lebih dengan umpan balik langsung.

Dalam definisi tersebut Devito juga menekankan bahwa komunikasi antarribadi adalah komunikasi yang menghubungkan individu-individu dan mencakup seluruh kehidupan manusia, sehingga timbul dari interaksi antar manusia. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal terjadi melalui pertukaran informasi, ide, pendapat, dan

perasaan antara dua orang atau lebih, biasanya tidak disepakati secara formal.

Setiap peserta menggunakan seluruh elemen proses komunikasi, antara lain: Encoding dan decoding untuk menyampaikan perasaan, emosi, ide, dan informasi. Umpam balik sangat penting dalam komunikasi interpersonal. Karena umpan balik memungkinkan komunikator merespons dan memahami pesan yang disampaikan. Umpam balik ini dapat berbentuk kata-kata, ekspresi wajah, dan gerak tubuh, sehingga setiap peserta dapat merekam langsung reaksi orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, menurut Devito, komunikasi interpersonal adalah suatu proses interaktif pertukaran informasi, gagasan, pendapat, dan perasaan antara dua orang atau lebih sehingga komunikator dapat memahami dan menanggapi pesan yang disampaikan.

a. Urgensi Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa hal dalam kehidupan manusia dimana komunikasi interpersonal atau antarribadi sangat diperlukan, diantaranya:

1) Komunikasi interpersonal melibatkan pendekatan dan diperlukan untuk membangun hubungan yang lebih bermakna.

Hubungan yang lebih bermakna ini dilanjutkan dengan komunikasi tatap muka dari hati ke hati.

- 2) Komunikasi interpersonal diperlukan untuk membangun kemanusiaan yang lebih baik. Pembentukan karakter manusia yang lebih efektif dicapai dengan pendekatan komunikasi yang hangat atau penuh kasih sayang.
- 3) Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengenal orang lain dan karakteristiknya. Perkenalan ini penting agar
- 4) kita merasa saling memahami dan menghormati, dan yang lebih penting lagi, kita bisa saling menasehati.
- 5) Komunikasi interpersonal diperlukan untuk melatih diri berempati kepada orang lain.
- 6) Komunikasi interpersonal diperlukan untuk meningkatkan berbagai kecerdasan, seperti kecerdasan verbal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan sosial. Menurut Gardner, ada tujuh jenis kecerdasan pada manusia yaitu, kecerdasan musical, kecerdasan gerak fisik, kecerdasan logis, kecerdasan matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial.
- 7) Antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi.

## b. Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa hambatan komunikasi yang dikemukakan oleh

(Effendy, 2009) dalam bukunya, yaitu :

## 1) Hambatan sosiologis-antropologis-psikologis

### a) Hambatan Sosiologis

Menurut Effendy, kehidupan sosial terbagi menjadi dua

jenis: komunitas dan masyarakat. Komunitas adalah kehidupan sosial , dan seperti kehidupan keluarga, komunitas bersifat pribadi, statis, dan rasional. Di sisi lain, masyarakat adalah kehidupan sosial yang personal, dinamis, dan rasional, seperti interaksi sosial di dalam kantor dan organisasi.

Dari pengertian kedua jenis kehidupan masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat terdiri dari berbagai kelompok dan golongan, yang berbeda dalam hal status sosial, agama, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya. Semuanya menjadi hambatan komunikasi dan inilah yang dimaksud dengan hambatan sosiologis.

### b) Hambatan Antropologis

Hambatan antropologi adalah hambatan yang disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan lawan bicara tentang lawan bicaranya, misalnya tentang daerah, suku, ras, atau budaya mana yang disebut pengetahuan.

Dengan mengenal diri sendiri, Anda juga dapat mempelajari

budaya, gaya hidup, standar hidup, adat istiadat, dan bahasa orang lain.

c) Hambatan Psikologi

Faktor psikologis menciptakan hambatan komunikasi.

Hal ini karena komunikator biasanya tidak memeriksa komunikator terlebih dahulu saat melakukan komunikasi. Komunikasi yang berhasil sulit dicapai bila komunikator sedang sedih, bingung, marah, kecewa, cemburu, atau menderita kondisi psikologis lainnya. Sekalipun komunikator tersebut bias terhadap komunikator lainnya.

2) Hambatan Semantik

Hambatan komunikasi disebabkan oleh bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa yang sulit dipahami lawan bicaranya, seperti penggunaan bahasa asing kepada lawan bicara yang tidak dapat berbahasa asing atau bahasa sehari-hari mengakibatkan terhambatnya komunikasi atau penggunaan kata-kata yang tidak sesuai dengan penggunaan struktur bahasa manusia. Karena alasan umum, atau karena perbedaan latar belakang budaya menyebabkan perbedaan persepsi terhadap bahasa yang digunakan.

### 3) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis terjadi karena media komunikasi yang digunakan menimbulkan hambatan dalam penyampaian informasi dan pesan. Misalnya, gangguan sinyal atau jaringan ponsel dapat menyebabkan audio tidak jelas dan tidak teratur, menyulitkan penyambungan Pesan ke surat kabar, atau menyebabkan gangguan pada gambar dan sinyal televisi. Jika terjadi masalah mekanis, Communicator tidak selalu dapat menyelesaikan masalah tersebut. Agar komunikasi dapat berfungsi dengan lancar, permasalahan tersebut harus diselesaikan oleh ahli di bidang mekanik .

### 4) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis disebabkan oleh faktor lingkungan yang mengganggu kelancaran proses komunikasi. Misalnya suara sepeda motor, suara pesawat terbang, suara bising orang di sekitar, hujan deras disertai petir, atau keadaan lingkungan yang sibuk memenuhi kebutuhan pokok dan acuh dalam berkomunikasi.

#### c. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Karena karakteristiknya, komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling sering terjadi dalam

kehidupan sehari-hari. Berikut adalah ciri-ciri komunikasi interpersonal menurut (Devito, 2022):

- 1) Keterbukaan (*openness*), yaitu kemauan dalam menanggapi informasi yang diterima dengan senang hati saat menghadapi hubungan interpersonal
- 2) Empati (*empathy*), yaitu memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain
- 3) Dukungan (*supportiveness*), yaitu memperkuat ikatan emosional dan membantu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi yang efektif
- 4) Rasa positive (*positiveness*), yaitu keadaan emosional yang ditandai dengan perasaan yang menyenangkan dan menggembirakan serta dapat menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi efektif
- 5) Kesetaraan atau kesamaan (*equality*), yaitu menekankan perilaku adil, saling menghargai dan tidak memihak dalam berbagai aspek kehidupan

Berdasarkan paparan diatas mengenai ciri-ciri komunikasi interpersonal, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan komunikasi yang efektif maka dibutuhkannya keterbukaan (*opennes*), empati (*empaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*).

## 2. Pembentukan Karakter

### a. Pengertian Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembentukan dan karakter. Pembentukan mempunyai arti yaitu proses, cara, pembuatan membentuk yang berarti membimbing dan mengarahkan. Kata karakter berasal dari bahasa yunani, yaitu (*charassein*) yang berarti to engrave (melukis atau menggambar). Berakar dari pengertian yang seperti itu maka kemudian karakter diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus pada setiap individu, karena telah melahirkan suatu pandangan bahwa karakter yaitu pola perilaku yang bersifat individual dan melekat pada keadaan moral seseorang.

Pembentukan karakter menurut (Nun, 2023) adalah upaya untuk mengembangkan sifat-sifat positif dan nilai-nilai etika yang menjadikan seseorang lebih baik dan berperilaku baik. Proses ini mencakup perbaikan dan pembaruan perilaku melalui bimbingan mental dan spiritual, sehingga individu memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang baik, dan bertanggung jawab dalam kehidupannya. Sedangkan menurut (Hasan Alwi, 2002), menjelaskan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

## b. Faktor-faktor Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter anak merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Karakter tidak hanya terbentuk melalui proses kognitif, tetapi juga melalui pengalaman sosial, pengaruh emosional, dan lingkungan sehari-hari. Menurut (Prasetyo, 2011), faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan karakter anak meliputi:

- 1) Keluarga, sebagai lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan anak, memiliki pengaruh paling besar dalam membentuk karakter. Sikap, perilaku, dan pola komunikasi orang tua menjadi dasar anak mengenal nilai-nilai moral.
- 2) Lingkungan sosial, seperti sekolah dan teman sebaya, turut membentuk karakter anak melalui proses interaksi sosial dan penyesuaian diri.
- 3) Media dan teknologi, memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada isi dan pengawasan orang tua terhadap penggunaannya.
- 4) Kebudayaan dan nilai masyarakat, ikut membentuk norma dan perilaku yang dianggap baik oleh anak.

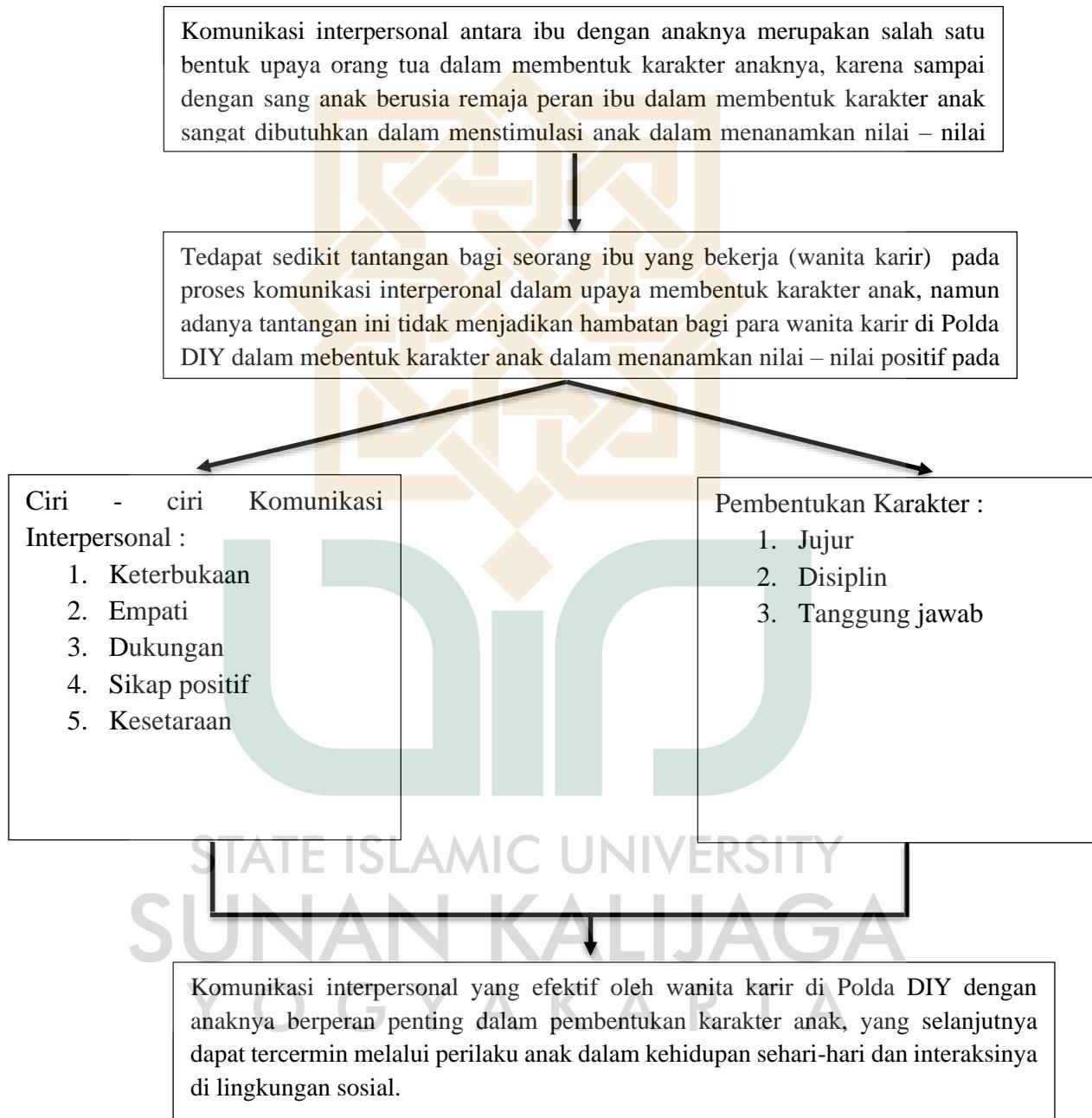
## c. Nilai-nilai Pembentukan Karakter

Menurut (Nun, 2023), ada beberapa indikator nilai-nilai pembentukan karakter yaitu :

- 1) Jujur, yaitu sikap perilaku yang menggambarkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan. Dalam konteks ini dapat dijelaskan bahwa jujur yaitu mengetahui yang benar dan mengatakan yang benar. Sehingga dapat menjadikan seseorang menjadi pribadi yang dapat dipercaya.
- 2) Disiplin, yaitu kebiasaan atau tindakan yang dilakukan secara konsisten terhadap segala peraturan atau tata tertib yang ada
- 3) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.



## G. Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

## **H. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yang dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman dan subjektif wanita karir dalam berinteraksi dengan anak mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara rinci dan holistik bagaimana wanita karir mengatur dan menjalankan komunikasi dengan anak dalam upaya membimbing dan membentuk karakter anak-anak mereka (Mappasere A, & Suyuti, 2020).

Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengeksplorasi upaya konkret yang dilakukan oleh wanita karir dalam membimbing anak melalui komunikasi interpersonal, serta memahami bagaimana komunikasi tersebut berdampak pada pembentukan karakter anak. Penelitian ini secara khusus menekankan pada aspek-aspek komunikasi interpersonal yang relevan dengan pembimbingan anak, tanpa mencampurkan isu-isu lain yang tidak berhubungan langsung dengan topik utama. Untuk mencapai pemahaman yang komprehensif, data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk wawancara mendalam dengan wanita karir dan anak, observasi langsung terhadap interaksi sehari-hari mereka, dan dokumentasi yang mencakup catatan harian atau komunikasi tertulis. Wawancara mendalam memberikan

wawasan tentang perspektif dan pengalaman pribadi partisipan, sementara observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku dan dinamika komunikasi secara langsung (Mappasere A, & Suyuti, 2020).

2. Subjek dan Objek Penelitian
  - a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut (Soewadji, 2014) adalah sesuatu atau seseorang yang darinya dapat diperoleh keterangan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah wanita karir yang bekerja di Polda DIY. Wanita-wanita ini dipilih sebagai subjek penelitian karena peran penting mereka dalam proses pembentukan karakter anak-anak mereka. Wanita karir yang aktif dalam dunia kerja menghadapi tantangan khusus dalam menyeimbangkan tanggung jawab profesional dan peran sebagai ibu. Peneliti menentukan informan yang sesuai kriteria dan relevan dengan penelitian tertentu (Samsu, 2017). Kriteria dalam subjek pebelitian yaitu : (1) Narasumber Ibu yang berstatus sebagai wanita karir. (2) Memiliki anak usia sekolah (sekolah dasar/SD). (3) Masih aktif menjalankan peran pengasuhan. (4) Telah bekerja minimal 3 tahun. (5) Bersedia mampu memberikan informasi secara terbuka.

Peneliti telah mendapatkan 3 Informan yang sesuai dengan karakteristik di atas untuk menjadi informan penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Ibu Rodiah. Umur 45 tahun dan sudah bekerja selama 20 tahun di Polda DIY, sebagai PNS dan memiliki anak yang bersekolah kelas 5 SD dan 3 SD.
- 2) Ibu Satinem. Umur 45 tahun dan sudah bekerja selama 20 tahun di Polda DIY, sebagai PNS dan memiliki anak yang bersekolah kelas 4 SD, 2 SD dan TK.
- 3) Ibu Titis. Umur 34 Tahun dan sudah bekerja selama 14 tahun di Polda DIY, sebagai Polwan dan memiliki anak yang bersekolah kelas 3 SD.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat dimana penelitian dilakukan. Sedangkan objek penelitiannya yaitu komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter anak.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer adalah daya sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Samsu, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) dengan narasumber mengenai komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter anak.

Wawancara akan dilakukan kepada wanita karir di Polda DIY.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengepul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Samsu, 2017). Penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian

yang akan dilakukan pada Polisi Wanita di Polda DIY.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga kontruksi makna dapat didapatkan dalam suatu topik tertentu (Samsu, 2017). Wawancara mendalam dilakukan dengan wanita karir yang menjadi subjek penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman pribadi, pandangan, dan strategi komunikasi yang mereka terapkan dalam berinteraksi dengan anak. Panduan wawancara disusun untuk memastikan semua

aspek yang relevan tercover, namun tetap bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi lebih lanjut.

## 2) Observasi

Observasi adalah suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang penting dalam observasi adalah proses pengamatan dan ingatan (Samsu, 2017). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara wanita karir dan anak. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika komunikasi yang terjadi, perilaku, serta respon anak terhadap interaksi tersebut.

Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati tetapi hanya mencatat perilaku dan interaksi yang terjadi.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi. Baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Samsu, 2017). Dokumen yang dignakan berupa data yang mendukung hasil pengamatan dan wawancara dokumentasi berupa catatan harian, jadwal kegiatan harian, dan komunikasi tertulis (seperti pesan teks atau catatan) antara wanita karir dan anak akan dikumpulkan jika tersedia. Data ini digunakan untuk melengkapi informasi yang

diperoleh dari wawancara dan observasi, serta memberikan bukti tambahan mengenai komunikasi yang diterapkan.

#### 4. Metode Analisis Data

Data dalam penelitian lapangan ataupun kepustakaan juga dapat dipertanggung jawabkan sehingga peneliti dapat menghasilkan jawaban yang sesuai dari permasalahan. Data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan maupun lapangan diolah dan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif yaitu analisis data berdasarkan pada apa yang diperoleh dari kepustakaan dan lapangan, baik secara lisan maupun tukisan yang menjelaskan atau menggambarkan mengenai peraturan yang berlaku kemudian ditelaah, menampilkan, mengintrepetasi, menganalisis kualitatif, kemudian menghasilkan data (Samsu, 2017). Data yang sudah didapatkan kemudian digabungkan satu dengan lainnya, selanjutnya ditelaah sehingga menjadi satu kesatuan yang benar dalam bentuk tulisan, dan pada akhirnya dapat ditarik satu kesimpulan.

Data yang diperoleh dari penelitian tersebut akan dianalisis peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman. Menurut Emzir dalam (Ardianto, 2010) ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain :

##### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk analisis untuk memilih, memfokuskan, mempertajam, menyusun dan membuang data dengan tujuan agar dapat digambarkannya kesimpulan akhir. Pada tahap ini, informasi yang telah tersusun dideskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan biasanya berbentuk teks naratif (Ardianto, 2010).

b. Penyajian Data

Data yang disajikan berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman dalam (Ardianto, 2010) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan/verifikasi bertujuan untuk menjelaskan temuan-temuan penting yang diperoleh dari penelitian tentang komunikasi interpersonal yang dilakukan wanita karir dalam pembentukan karakter anak. Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan mengambil inti informasi yang disusun dalam penyajian data (Ardianto, 2010).

5. Metode Keabsahan Data

Metode keabsahan data merupakan upaya dalam menunjukkan validitas dan reliabilitas data penelitian. Metode keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Sumber. Triangulasi Sumber adalah mengecek dan membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam metode kualitatif (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

Pengecekan keabsahan data dengan sumber menurut (Moleong, 2018) dapat diketahui dengan cara :

- a. Membandingkan informasi dari wawancara dengan tiga informan utama yang memiliki pengalaman dan latar belakang berbeda.
- b. Mengacu pada dokumentasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data, seperti catatan lapangan dan hasil observasi
- c. Membandingkan hasil temuan dengan literatur atau teori yang relevan, serta mendapatkan penguatan dari wawancara ahli bersama Ibu Eka Annisa Sari,S.I.Kom., M.I.Kom., selaku dosen Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan metodologi deskriptif kualitatif dengan melibatkan tiga informan wanita karir di lingkungan di Polda DIY, menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter anak berjalan secara efektif meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan waktu dan tekanan pekerjaan. Ketiga informan mampu menjalankan peran sebagai ibu sekaligus profesional dengan menjaga kualitas komunikasi yang terjalin bersama anak-anak mereka.

Para wanita karir ini memanfaatkan waktu-waktu sederhana namun bermakna, seperti saat makan bersama, mengantar sekolah, atau menjelang tidur, untuk membangun kedekatan emosional dan menyampaikan nilai-nilai karakter secara konsisten. Karakter yang ditanamkan mencakup kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, yang tidak hanya disampaikan lewat nasihat verbal, tetapi juga melalui keteladanan dan kebiasaan sehari-hari.

Empati menjadi elemen penting dalam komunikasi mereka, di mana para ibu berupaya memahami perasaan anak, mendengarkan tanpa menghakimi, dan merespons dengan perhatian. Selain itu, dukungan

emosional seperti memberi pujian atas usaha anak atau menemani aktivitas mereka turut memperkuat hubungan ibu dan anak. Komunikasi yang dilakukan tidak bersifat satu arah atau otoriter, melainkan dialogis dan menghargai pendapat anak, sehingga anak merasa dihargai dan lebih terbuka. Meskipun pekerjaan menuntut kedisiplinan tinggi, para informan mampu menciptakan keseimbangan antara tanggung jawab sebagai aparatur negara dan sebagai orang tua. Strategi komunikasi yang fleksibel namun konsisten menjadi kunci keberhasilan mereka dalam membentuk karakter anak yang tangguh dan berakhlak baik.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal yang terbangun dalam konteks wanita karir di lingkungan Polda DIY bukan hanya sarana interaksi, tetapi juga menjadi media strategis dalam proses pendidikan karakter anak di tengah dinamika peran ganda yang mereka jalani.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan untuk memperdalam penelitian ini dan menjadi masukan untuk penelitian peneliti selanjutnya, berikut penjelasanya:

1. Bagi para wanita karir, khususnya anggota yang bekerja di wilayah lingkungan pemerintahan atau kepolisian, diharapkan terus meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dengan anak melalui

pendekatan yang terbuka, empatik, dan penuh dukungan. Meskipun waktu bersama anak terbatas, kualitas komunikasi harus tetap diutamakan.

2. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti pengaruh komunikasi ayah atau pengasuh dalam pembentukan karakter anak, atau membandingkan wanita karir dari profesi lain agar diperoleh gambaran yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. (2020). *Problematika Wanita Karier Dalam Perspektif Komunikasi (Studi Pada Pembinaan Karakter Anak Dalam Keluarga Di Gampong Lhong Cut Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh)*. 53(9), 1689–1699.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Anwar, D. P., & Fauziah, N. (2019). Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dengan Konflik Peran Ganda Pada Wanita Yang Bekerja Sebagai Polisi Di Polrestabes Semarang. *Jurnal EMPATI*, 8(1), 105–110. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.23582>
- Ardianto, E. (2010). *Metodologi Penelitian untuk Public relations Kuantitatif dan Kualitatif* (S. N. Nurbaya (ed.)). Simbiosa Rekatama Media.
- Azhari, A., & Maturidi, M. (2024). *Identifying Effective Communication Forms Between Pendahuluan*. 7(2), 395–404.
- Br Surbakti, E. A. A., Achiriah, A., & Abidin, S. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di Langkat. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.30829/komunikologi.v6i1.12107>
- Bunda, S. P., & Putri, L. D. (2024). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Padang Sarai Kota Padang*. 4, 697–706.
- Chandra, M. K. (2019). *Peranan Komunikasi Interpersonal Pengasuh Anak Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Asuh (Studi pada Tempat Penitipan Anak Fun Daycare Bandarlampung)*. 5–24.
- Dari, S. W. (2024). *Hubungan Antara Komunikasi Efektif Dalam Keluarga Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di Rw 10 Kelurahan Dadok Tungkul Hitam Kota Padang*. 3, 516–525.
- Devito, J. A. (2022). Komunikai Antar Pribadi. In *PT. Literasi Nusantara Abadi Grup*.
- Dewi, F. S., & Yusuf, I. (2025). *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Kebiasaan Mengulang Pelajaran di Rumah Pada Siswa TKIT Mutiara Rahmah Balikpapan*. 9, 1167–1172.

- Dhuriyani, F., Mansur, M., & Lutfiana, R. F. (2022). Analisis pola asuh orang tua dalam menanamkan nilai karakter anak di desa sedayulawas. *Civic Hukum*, 7(2), 31–40.
- Effendy, O. U. (2009). *ILMU KOMUNIKASI Teori dan Praktek*. <https://www.scribd.com/document/481330337/ILMU-KOMUNIKASI-Teori-dan-Praktik-Prof-Drs-Onong-Uchjana-Effendy-pdf>
- Fadhilah, C. R., Nisfiary, R. K., & Liza Lubis, I. S. (2023). Psikoedukasi Mengenai Penerapan Komunikasi Efektif Antara Orang Tua Dengan Anak Untuk Meningkatkan Perilaku Positif Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(2), 59–68. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i2.671>
- Firfara, E., Sumardijjati, S., & Tutiasri, R. P. (2024). Komunikasi Orang Tua dengan Anak di Bawah Umur Dalam Mencegah Perilaku Kriminal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9756–9762. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5888>
- Fitri, I., & Hotmauli, H. (2022). Pola Asuh Orang Tua terhadap Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4163–4170. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2480>
- Grey, E. B., Atkinson, L., Chater, A., Gahagan, A., Tran, A., & Gillison, F. B. (2022). A systematic review of the evidence on the effect of parental communication about health and health behaviours on children's health and wellbeing. *Preventive Medicine*, 159(October 2021), 107043. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2022.107043>
- Hapsari, E. T., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 870–873. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.145>
- Haqq, Y. A. (2019). Penguatan positif sebagai upaya menumbuhkan perilaku disiplin pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, 7(2), 192–201. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v7i2.9238>
- Hasbullah, H., & Nurhasanah, N. (2024). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Melejitkan Potensi Anak. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3, 55–71. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i1.110>
- Heni, R., Aini, Z., & Fitri, M. (2023). Peran Wanita Karir Terhadap Pola Pengasuhan Anak. *Saree: Research in Gender Studies*, 5(1), 53–70. <https://doi.org/10.47766/saree.v5i1.1785>
- Hidayah, N., Lestari, G. D., & Artha, I. K. A. J. (2022). Parent and Child

- Communication Patterns in Early Childhood Emotional Social Development. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, 618(Ijcah), 1130–1135. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.197>
- Jayanti, R. D., & Hidayat, O. (2023). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Terhadap Pencegahan Bullying di Lingkungan Sosial. *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*, 1(2), 95–107. <https://doi.org/10.30743/jdkik.v1i2.7491>
- Keikazeria, V. M., & Ngare, F. (2020). Komunikasi Interpersonal Ibu dan Anak dalam Pembentukan Karakter Beribadah Anak ( Studi Kualitatif Pada Ibu dan Anak di Lingkungan Perumahan Pondok Giri Harja Endah Kelurahan Jelekong ). *Jurnal Communio: Jurnal Ilmu Komunikasi*, IX(2), 1613–1629.
- Kiełek-Rataj, E., Wendołowska, A., Kalus, A., & Czyżowska, D. (2020). Openness and communication effects on relationship satisfaction in women experiencing infertility or miscarriage: A dyadic approach. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165721>
- Kusayang, T. T. (2022). Peran Wanita Karir Dalam Membentuk Karakter Anak Di Iain Kerinci. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(2), 113–125. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i2.721>
- Mappasere A, & Suyuti, N. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Markuwati, D., Rahardjo, P., & Setyawati, R. (2015). Konflik Peran Ganda Stres Kerja pada Anggota Polisi Wanita (polwan). *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 74–85. <https://doi.org/10.1109/ICDCS.2014.68>
- Masaroğulları, N., & Çerkez, Y. (2024). The mediating role of mothers' conflict resolution skills in the relationship between mothers' communication skills and behavioral problems of children aged 3–6 years. *Current Psychology*, 43(24), 21032–21045. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-05888-8>
- Meng, K., Yuan, Y., Wang, Y., Liang, J., Wang, L., Shen, J., & Wang, Y. (2020). Effects of parental empathy and emotion regulation on social competence and emotional/behavioral problems of school-age children. *Pediatric Investigation*, 4(2), 91–98. <https://doi.org/10.1002/ped4.12197>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). PT. Remaja Rosdakarya.

- Muhibbah, U., & Kurniawan, M. I. (2023). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(3), 974–985. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.909>
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*.
- Muzzammil, F. M. (2022). Parenting Communication: Penerapan Komunikasi Empatik dalam Pola Pengasuhan Anak. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i2.3881>
- Ngewa, H. M. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak*. 4(1), 9–15.
- Nun, M. (2023). Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Kontukowuna Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10–12.
- Paturohman, T., Sahrul, M., Ilmu, F., Politik, I., Jakarta, U. M., Jl, A., Dahlan, K. H. A., Timur, K. C., & Selatan, K. T. (2025). *Komunikasi Interpersonal Pengasuh Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Amal Wanita (An-Nur) Depok*. 3.
- Prasetyo, N. (2011). *Membangun Karakter Anak Usia Dini SERI BACAAN ORANG TUA Milik Negara Tidak Diperjualbelikan*. 1–100.
- Prasmasiwi, S., & Hidayat, M. T. (2022). Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Bakat Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5847–5852. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3139>
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa terhadap Kedisiplinan Siswa pada Peraturan Tata Tertib Sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Rahmada, I., & Zulkarnaen, Z. (2024). Studi Dampak Pendampingan Orang Tua dalam Jam Belajar Sekolah Usia 4-5 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.428>
- Rahmi, A., & Chairullah. (2023). Sikap Konsistensi Orang Tua Dalam Membina Karakter Anak. *Serambi Tarbawi*, 11(2), 3–4. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/tarbawi>
- Rakhmawati, F. Y. (2021). Komunikasi Ibu Bekerja dalam Membangun Kelekatan dengan Anak. *Tuturlogi*, 2(2), 89–102. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2021.002.02.1>

- Ramadhani, P. S., Masliani, D., Lubis, B., & Sembiring, D. F. (2025). *Komunikasi Interpersonal dalam Konteks Pendidikan dan Pembentukan Karakter*. 9, 2603–2608.
- Ramlan, P. G. (2021). *Memahami Peran Seorang Working Mom*.
- Rizqi, M. A., & Santoso, S. A. (2022). Peran Ganda Wanita Karir Dalam Manajemen Keluarga. *Manajerial*, 9(01), 73. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v9i01.3483>
- Rohmadani, Z. V., Malahati, F., Winarsih, T., Maharani, A., Studi, P., Fakultas, P., Studi, P., Fakultas, P., Studi, P., Fakultas, P., Studi, P., Fakultas, P., Positif, D., & Dini, A. U. (2024). *SOLUSI CERDAS PARENTING : DISIPLIN POSITIF ORANG TUA Pendahuluan Pendidikan anak usia dini ( PAUD ) merupakan masa penting dalam pembentukan karakter dan perilaku anak . Pada usia ini , anak-anak sangat bergantung pada pola asuh orang tua yang akan mempengaruhi mereka*. 1(8), 100–107.
- Saiful. (2021). Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali dan Thomas Lickona. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 2013–2015.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. In Rusmini (Ed.), *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)* (Pertama). Psuat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sari, A. N. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak dalam Membentuk Kepribadian Anak di Usia Dini Pada Kelompok Bermain AT Biyyan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7728–7734. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3839>
- Sari, R., & Maulida, S. N. (2021). Konflik Peran Ganda Dan Stres Kerja Polisi Wanita Di Polda Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrasi Negara*, 27(3), 228–248. <https://doi.org/10.33509/jan.v27i3.1613>
- Sholihah, B., Hardjono, H., & Supratiwi, M. (2019). Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua-Anak Dan Regulasi Diri Dengan Kedisiplinan Siswa Boarding School Smp It Al Huda Wonogiri. *Jurnal Psikohumanika*, 11(2), 100–112. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v11i2.695>
- Smith, K. E., & Pollak, S. D. (2020). Estrés y desarrollo en la vida temprana: mecanismos potenciales para resultados adversos. *Journal of Neurodevelopmental Disorders*, 12(1), 34. <https://doi.org/10.1186/s11689-020-09337-y>

- Soewadji, J. (2014). *Pengantar metodologi penelitian / Jusuf Soewadji / OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Mitra Wacana Media.
- Statistik), A. (Badan P. (2025). *Perempuan Sebagai Tenaga Profesional 2022 - 2023*.
- Sunarni, D. H. (2018). the Parent Role in Early Childhood Character Building. *Empowerment*, 7(2), 319. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v7i2p319-327.993>
- Sunarya, D. M., & Soesanto, D. P. (2018). Komunikasi Keluarga Antara Orang Tua dengan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak yang Jujur. *Jurnal Serasi*, 16(2), 81–101. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/serasi/article/view/736>
- Supiati. (2023). *Model Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini (Studi Analisis Deskriptif Di Tk Tahfizh Anak Bangsa Banda Aceh)*. 1–159. <https://repository.araniry.ac.id/id/eprint/32139/1/TESIS FUL WATERMAKS.pdf>
- Tri Darmaningrum, K., & Hidayatullah, A. (2020). Peran Perempuan Karir Membangun Komunikasi Positif Interpersonal dalam Keluarga Multikultural. *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13(2), 106–119. <https://doi.org/10.35905/al-maiyyah.v13i2.717>
- Trisnawati, E., & Yulianti, S. (2024). *Pendampingan Orang Tua terhadap Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak di TK Doa Bunda Kecamatan Sungai Rumbai*. 8, 43718–43725.
- Zanah, E. M., & Khotimah, K. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Kejujuran pada Anak di Desa Babakan. *JURNAL TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 2(2), 184–195.